

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis, Motivasi, dan Kepercayaan Diri melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning, Teams Games Tournament, dan Round Table di SDN Sungai Jingah 1 Banjarmasin

Sadik Ihsan*, Muhsinah Annisa

Universitas Lambung Mangkurat

*Penulis korespondensi: sadikihsan24@gmail.com

Dikirim : 2 Agustus 2026

Direvisi : 21 Agustus 2026

Diterima : 22 Agustus 2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, motivasi, kepercayaan diri, dan hasil belajar murid pada muatan IPAS melalui penerapan model BAGAUN yang mengintegrasikan Problem Based Learning (PBL), Teams Games Tournament (TGT), dan Round Table (RT). Kegiatan dilaksanakan pada murid kelas IV SDN Sungai Jingah 1 Banjarmasin sebanyak 12 orang. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi permasalahan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan pembelajaran dan pendampingan, observasi, serta evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan murid, lembar penilaian kemampuan berpikir kritis, motivasi, kepercayaan diri, serta tes hasil belajar. Evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi awal dan hasil akhir kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas murid dari 42% menjadi 92%, kemampuan berpikir kritis dari 33% menjadi 92%, motivasi belajar dari 42% menjadi 92%, dan kepercayaan diri dari 50% menjadi 92%. Hasil belajar mencapai ketuntasan klasikal 100% pada akhir kegiatan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan model BAGAUN efektif menciptakan pembelajaran IPAS yang aktif, kolaboratif, menyenangkan, dan berpusat pada murid sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, motivasi, percaya diri, dan hasil belajar secara optimal.

Kata kunci: berpikir kritis, hasil belajar, IPAS, model BAGAUN, motivasi, percaya diri

Abstract: This community service activity aimed to improve students' learning engagement, critical thinking skills, motivation, self-confidence, and learning outcomes in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject through the implementation of the BAGAUN model, which integrates Problem-Based Learning (PBL), Teams Games Tournament (TGT), and Round Table (RT). The activity involved 12 fourth-grade students at SDN Sungai Jingah 1 Banjarmasin. The implementation consisted of problem identification, activity planning, learning and mentoring sessions, observation, and evaluation. Data were collected through observations of teacher and student activities, assessment sheets for critical thinking skills, motivation, and self-confidence, as well as learning outcome tests. The evaluation was conducted descriptively by comparing the students' initial conditions with their final outcomes. The results showed increases in student activity from 42% to 92%, critical thinking skills from 33% to 92%, learning motivation from 42% to 92%, and self-confidence from 50% to 92%. Learning outcomes achieved 100% classical mastery at the end of the activity. These findings indicate that the BAGAUN model can facilitate active, collaborative, enjoyable, and student-centered IPAS learning while supporting improvements in students' critical thinking skills, motivation, self-confidence, and learning outcomes.

Keywords: BAGAUN model, critical thinking, learning motivation, learning outcomes, Science and Social Studies (IPAS), self-confidence

Volume 7, Nomor 3, September 2026 | 1988

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis, Motivasi, dan Kepercayaan Diri melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning, Teams Games Tournament, dan Round Table di SDN Sungai Jingah 1 Banjarmasin

Sadik Ihsan, Muhsinah Annisa

<https://doi.org/10.26874/jakw.v7i3.1601>

1. Pendahuluan

Perkembangan abad ke-21 menuntut dunia pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, berkolaborasi, serta mampu memanfaatkan teknologi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan global. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran perlu dirancang agar mampu mengembangkan kompetensi tersebut melalui pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada murid. Menurut Yuridka & Nazaruddin (2024), pendidikan merupakan langkah strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki kemampuan komunikasi, kolaborasi, literasi teknologi, serta berpikir kritis dalam menghadapi perkembangan zaman.

Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada murid. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai karakteristik dan kebutuhan murid sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Nurohmah dkk. (2023) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan penguasaan kompetensi berpikir, kompetensi bertindak, dan kompetensi hidup sebagai bekal menghadapi tantangan abad ke-21. Sejalan dengan itu, Yuridka & Nazaruddin (2024) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi murid melalui pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Salah satu mata pelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS merupakan integrasi antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang bertujuan membantu murid memahami berbagai fenomena alam maupun sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Pembelajaran IPAS diharapkan mampu melatih murid untuk mengidentifikasi permasalahan, menganalisis penyebab, mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian, serta mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh. Suprapmanto & Zakiyah (2024) menjelaskan bahwa IPAS mempelajari fenomena alam, kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Selain itu, Suhelayanti dkk. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran IPAS bertujuan mengembangkan aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, karakter kerja sama, serta meningkatkan hasil belajar murid.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi yang harus dikembangkan

dalam pembelajaran IPAS. Melalui kemampuan berpikir kritis, murid mampu menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian masalah, dan menarik kesimpulan secara logis. Noorhapizah dkk. (2022) menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir rasional yang melibatkan kemampuan menganalisis, memberikan alasan, mengevaluasi informasi, dan menarik kesimpulan secara tepat. Senada dengan itu, Jannah dkk. (2024) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis mencakup kemampuan mengambil keputusan berdasarkan analisis data, menyusun strategi pemecahan masalah, serta memberikan penjelasan yang logis terhadap suatu permasalahan.

Selain kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar dan percaya diri merupakan aspek afektif yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Murid yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, berusaha menyelesaikan tugas, serta memiliki ketekunan dalam mencapai tujuan belajar. Di sisi lain, percaya diri memberikan keberanian kepada murid untuk bertanya, menyampaikan pendapat, berdiskusi, maupun mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Fitria (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif yang memberikan kesempatan kepada murid untuk berpartisipasi aktif dapat meningkatkan rasa percaya diri. Sementara itu, Andriani & Sari (2024) menyatakan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk mengeksplorasi, berdiskusi, dan merefleksikan hasil belajar mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan.

Kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya ditemukan pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Sungai Jingah 1 Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi awal, aktivitas murid masih rendah karena pembelajaran didominasi oleh guru sehingga murid kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Murid masih mengalami kesulitan dalam menganalisis permasalahan, memberikan alasan terhadap jawaban, maupun menyimpulkan informasi yang diperoleh. Selain itu, motivasi belajar murid masih rendah yang ditunjukkan oleh kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran dan rendahnya partisipasi saat diskusi berlangsung. Aspek percaya diri juga belum berkembang secara optimal karena sebagian besar murid masih ragu untuk bertanya, mengemukakan pendapat, maupun tampil mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Data awal menunjukkan bahwa dari 12 murid kelas IV hanya 5 murid (42%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimal 70. Hasil *pretest* kemampuan berpikir kritis juga menunjukkan bahwa sebagian besar murid masih

berada pada kategori rendah. Persentase kemampuan interpretasi dan analisis hanya mencapai 45%, kemampuan evaluasi sebesar 40%, sedangkan kemampuan inferensi hanya mencapai 35%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, motivasi, maupun percaya diri murid secara optimal.

Permasalahan tersebut memerlukan suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, menyenangkan, dan berpusat pada murid. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model BAGAUN, yaitu model pembelajaran yang mengombinasikan sintaks *Problem Based Learning* (PBL), *Teams Games Tournament* (TGT), dan *Round Table* (RT). Model PBL memberikan pengalaman kepada murid untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Naufal dkk., 2024). Model TGT mendorong motivasi belajar, partisipasi aktif, dan percaya diri melalui kegiatan permainan akademik dan kompetisi antarkelompok (Hartono & Sufyan, 2024). Sementara itu, model *Round Table* memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menyampaikan ide secara bergiliran sehingga meningkatkan partisipasi, komunikasi, serta kerja sama murid (Nurwijani, 2022).

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas masing-masing model tersebut. Akan tetapi, penelitian yang mengintegrasikan ketiga model tersebut menjadi satu sintaks pembelajaran pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kegiatan ini menawarkan kebaruan melalui penerapan model BAGAUN sebagai model pembelajaran integratif yang diharapkan mampu meningkatkan aktivitas murid, kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, percaya diri, serta hasil belajar secara bersamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan mendeskripsikan aktivitas guru serta menganalisis peningkatan aktivitas murid, kemampuan berpikir kritis, motivasi, percaya diri, dan hasil belajar murid kelas IV SDN Sungai Jingah 1 Banjarmasin pada muatan IPAS melalui penerapan model BAGAUN.

2. Metode

Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah proses mengkaji permasalahan pembelajaran di kelas dengan kegiatan refleksi sebagai upaya untuk menyelesaikan persoalan melalui tindakan yang terstruktur pada peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata dan kemudian, dilakukan analisis atas segala pengaruh tindakan tersebut (Arif & Oktafiana, 2023). Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) dipilih karena memiliki sifat kontekstual, yakni dilaksanakan dalam kondisi nyata di kelas sehingga hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Melalui PTK, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai peneliti yang berusaha memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif, aktif, dan bermakna bagi murid.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Sungai Jingah 1 yang beralamat di Jl. Sungai Jingah, Sungai Jingah, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Adapun subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

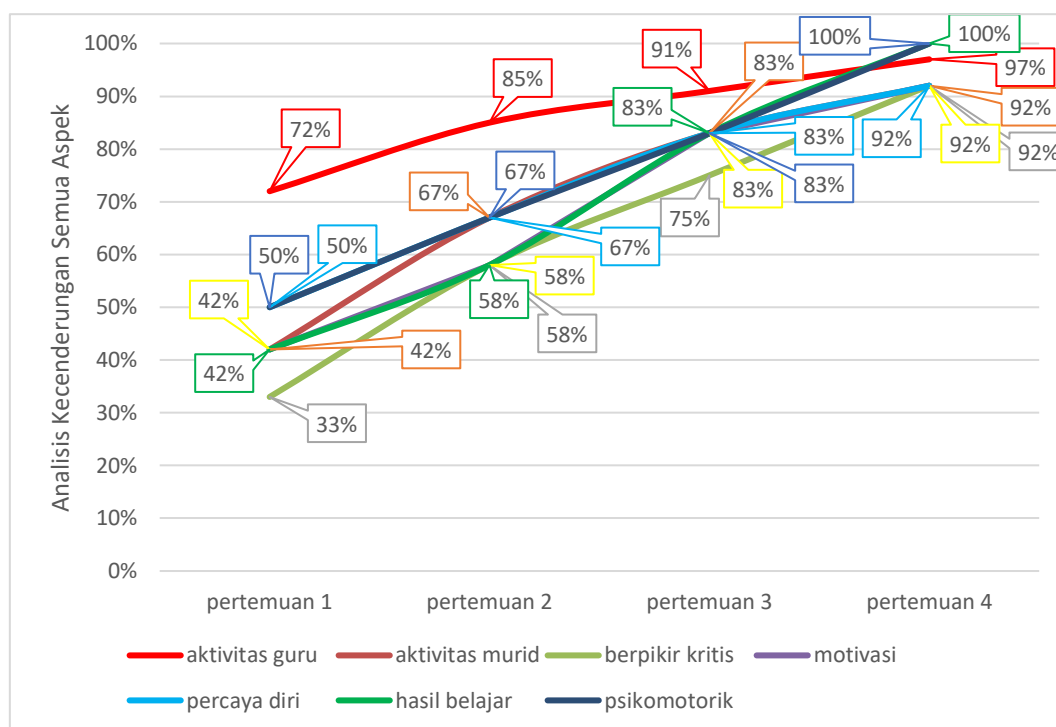
Memanfaatkan kombinasi model BAGAUN, sumber data penelitian yang diperoleh dari guru dan murid dalam pembelajaran IPAS merupakan faktor yang dikaji dalam penelitian ini: aktivitas guru, aktivitas murid, kemampuan berpikir kritis, motivasi, dan percaya diri. Dua kategori analisis data yang ditampilkan adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui metode pengujian tes dan data kualitatif yang dikumpulkan melalui prosedur observasi. Data kualitatif yang dikumpulkan dari lembar observasi meliputi informasi aktivitas murid dan guru serta kemampuan berpikir kritis, motivasi dan percaya diri. Sementara itu, data kuantitatif berupa data yang diperoleh dengan menggunakan jenis kuantitatif pada penelitian ini berupa soal tes yang berupa pemberian skor setelah mengikuti pembelajaran menggunakan kombinasi model BAGAUN. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dari semua data yang dikumpulkan. Kategori yang telah ditentukan digunakan dalam analisis kualitatif penelitian ini terhadap data berupa aktivitas siswa, aktivitas guru, kemampuan berpikir kritis, motivasi, dan percaya diri.

3. Hasil dan Diskusi

Penerapan model BAGAUN yang merupakan kombinasi *Problem Based Learning* (PBL), *Teams Games Tournament* (TGT), dan *Round Table* (RT) dilaksanakan dalam empat kali pertemuan pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Sungai Jingah 1. Selama pelaksanaan tindakan, seluruh aspek penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten seperti diperlihatkan dalam Gambar 1. Aktivitas guru meningkat dari skor 23 pada pertemuan pertama menjadi skor 31 dengan kategori sangat baik pada pertemuan keempat. Peningkatan aktivitas guru diikuti oleh meningkatnya aktivitas murid dari 42% menjadi 92% dengan kategori hampir seluruh murid sangat aktif. Selain itu, kemampuan berpikir kritis meningkat dari 33% menjadi 92%, motivasi belajar meningkat dari 42% menjadi 92%, percaya diri meningkat dari 50%

menjadi 92%, serta hasil belajar murid menunjukkan peningkatan hingga sebagian besar murid mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model BAGAUN mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, menyenangkan, dan berpusat pada murid. Kombinasi ketiga model memberikan kesempatan kepada murid untuk mengidentifikasi masalah, berdiskusi, bertukar ide, mengikuti permainan akademik, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran IPAS lebih bermakna karena murid terlibat secara langsung dalam proses membangun pengetahuan.



Gambar 1. Grafik peningkatan aspek yang diamati dalam penerapan model BAGAUN

Peningkatan kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Pada awal tindakan, sebagian besar murid masih mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan informasi, menganalisis penyebab suatu permasalahan, mengevaluasi alternatif penyelesaian, menarik inferensi, memberikan penjelasan, serta melakukan self regulation. Setelah diterapkan model BAGAUN, kemampuan tersebut meningkat secara bertahap pada setiap pertemuan. Sintaks *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada murid untuk memecahkan masalah kontekstual sehingga mereka terdorong untuk mengumpulkan informasi, menganalisis data, memberikan alasan yang logis, dan

menyimpulkan hasil diskusi secara mandiri. Proses tersebut membuat murid tidak lagi hanya menerima informasi dari guru, tetapi aktif membangun pengetahuannya melalui kegiatan penyelidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Noorhapizah dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir rasional yang melibatkan kemampuan menganalisis, memberikan alasan, mengevaluasi informasi, serta menarik kesimpulan secara tepat. Temuan ini juga didukung oleh Jannah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis mencakup kemampuan mengambil keputusan berdasarkan analisis data, menyusun strategi pemecahan masalah, serta memberikan penjelasan yang logis terhadap suatu permasalahan. Selain itu, Naufal dkk., (2024) menjelaskan bahwa penerapan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena murid terbiasa menyelesaikan masalah melalui penyelidikan yang sistematis. Dengan demikian, sintaks PBL dalam model BAGAUN menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis murid.

Motivasi belajar murid juga mengalami peningkatan selama pelaksanaan tindakan. Meningkatnya motivasi ditunjukkan melalui antusiasme murid mengikuti pembelajaran, kesungguhan menyelesaikan tugas kelompok, serta semangat mengikuti turnamen akademik. Kondisi tersebut terjadi karena sintaks *Teams Games Tournament* menghadirkan suasana belajar yang kompetitif namun tetap menyenangkan. Permainan akademik memberikan tantangan bagi setiap murid untuk memperoleh skor terbaik bagi kelompoknya sehingga seluruh anggota kelompok terdorong untuk mempersiapkan diri sebelum mengikuti turnamen. Pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik semakin meningkatkan semangat belajar murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Hartono & Sufyan (2024) yang menyatakan bahwa model *Teams Games Tournament* mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan keterlibatan murid melalui kegiatan permainan akademik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Andriani & Sari (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk mengeksplorasi, berdiskusi, dan merefleksikan hasil belajar mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Oleh karena itu, integrasi unsur permainan akademik dalam model BAGAUN memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga motivasi belajar murid meningkat.

Aspek percaya diri juga menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Pada awal penelitian

masih terdapat murid yang ragu untuk bertanya, menyampaikan pendapat, maupun mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah penerapan model BAGAUN, sebagian besar murid mulai berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan guru, memberikan tanggapan terhadap hasil kelompok lain, dan mempresentasikan hasil diskusi dengan lebih percaya diri. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh sintaks Round Table yang memberikan kesempatan secara bergiliran kepada setiap anggota kelompok untuk menyampaikan ide tanpa adanya dominasi dari anggota tertentu. Kesempatan yang merata membuat seluruh murid memperoleh pengalaman berbicara di depan teman-temannya sehingga rasa percaya diri berkembang secara bertahap.

Hasil tersebut sejalan dengan Nurwijani (2022) yang menjelaskan bahwa model *Round Table* mampu meningkatkan partisipasi, komunikasi, dan kerja sama karena setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat. Penelitian ini juga didukung oleh Fitria (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif yang memberikan kesempatan kepada murid untuk berpartisipasi aktif dapat meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian, penerapan sintaks *Round Table* dalam model BAGAUN memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keberanian murid dalam berkomunikasi selama proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis, motivasi, dan percaya diri berdampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar murid. Murid yang aktif berdiskusi, mampu menganalisis masalah, memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat menunjukkan pemahaman konsep IPAS yang lebih baik. Kondisi tersebut menyebabkan jumlah murid yang mencapai KKTP meningkat pada setiap pertemuan hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh keterlibatan aktif murid dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, model BAGAUN berhasil mengintegrasikan keunggulan *Problem Based Learning*, *Teams Games Tournament*, dan *Round Table* dalam satu rangkaian pembelajaran yang saling melengkapi. *Problem Based Learning* melatih kemampuan berpikir kritis melalui pemecahan masalah, *Teams Games Tournament* meningkatkan motivasi melalui permainan akademik dan penghargaan kelompok, sedangkan *Round Table* memberikan kesempatan kepada seluruh murid untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan rasa percaya diri. Sinergi ketiga model tersebut menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga

aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, motivasi, percaya diri, dan hasil belajar murid meningkat secara optimal.

4. Kesimpulan

Penerapan model BAGAUN yang mengintegrasikan *Problem Based Learning*, *Team Games Tournament*, dan *Round Table* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPAS pada murid kelas IV SDN Sungai Jingah 1. Peningkatan tersebut ditunjukkan pada aktivitas guru meningkat dari skor 23 pada pertemuan pertama menjadi skor 31 dengan kategori sangat baik pada pertemuan keempat. Peningkatan aktivitas guru diikuti oleh meningkatnya aktivitas murid dari 42% menjadi 92% dengan kategori hampir seluruh murid sangat aktif. Selain itu, kemampuan berpikir kritis meningkat dari 33% menjadi 92%, motivasi belajar meningkat dari 42% menjadi 92%, percaya diri meningkat dari 50% menjadi 92%, serta hasil belajar murid menunjukkan peningkatan hingga sebagian besar murid mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Daftar Referensi

- Andriani, T., & Sari, D.D. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar pada Muatan IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 381–396. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v11i2.74405>
- Fitria, S. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Muatan IPAS Melalui Kombinasi Model Problem Based Learning, Take And Give, Dan Numbered Head Together Pada Siswa Kelas V di SDN Anjir Pasar Lama 1. *Skripsi Program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat*.
- Hartono, M.S., & Sufyan, Q.A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Dalam Melatih Berfikir Kritis Peserta Didik. *IJIER: Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 1(1), 47-56.
- Jannah, R., Soraya, R. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1991–1998. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.550>
- Naufal, M., Sa'adah, M., Rahmawati, I., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1983–

1990. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.548>

- Noorhapizah, N., Pratiwi, D.A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3773>
- Nurohmah, A. N., Kartini, D., & Rustini, T. (2023). Relevansi Kebijakan Kurikulum Merdeka Dengan Pendidikan Abad 21 pada Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 24–35.
- Nurwijani, E.W. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 2(4), 360–366.
- Arif, S. & Oktafiana, S. (2023). Penelitian Tindakan Kelas. *Penerbit Mitra Ilmu*.
- Suhelayanti, Syamsiah, Rahmawati, I., Tantu, Y.R.P., Kunusa, W.R., Suleman, N., Nasbey, H., Tangio, J.S., & Anzelina, D. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). *Yayasan Kita Menulis*.
- Suprasmanto, J., & Zakiyah, S.W. (2024). Analisis Permasalahan Pembelajaran IPAS pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal BELAINDIKA: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 6(2), 199–204. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.232>
- Yuridka, F., & Nazaruddin, N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Era Masyarakat 5.0. *Jurnal Terapung : Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 210–220. <https://doi.org/10.31602/jt.v6i2.16281>